

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin

Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Kompleks Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA NO. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II, dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V, dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi di Kompleks Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Kompleks Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl.Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No. 64 Tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbaga Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin beralih resmi menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kantor kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 November 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Sejak pengalihan dari PGAN ke MAN 2 Model Banjarmasin tahun 1992. MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 8 (Delapan) orang, yakni:

- a. Drs. H. Mulkani (1992-1993)
- b. Drs. H. Haberi (1993-1997)

- c. Drs. H. M. Nurdin 1997 (11 Bulan)
- d. Drs. H. Saberi Ismail (1998-2002)
- e. Drs. H. Haberi (2002-2004)
- f. Drs. H. Abdurrachman, M.Pd. (2004-2010)
- g. Drs. H. Bakhruddin Noor (2010-2013)
- h. Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd. (2013-2017)
- i. Drs. Riduansyah, M.Pd. (2017- Sekarang)

2. Visi, Misi dan Nilai yang dikembangkan di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Visi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

c. Nilai yang dikembangkan

- 1) Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
- 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
- 3) Mandiri, Hemat dan Bertanggung Jawab.
- 4) Berbudaya Lingkungan.
- 5) Sederhana dan Kreatif.

3. Identitas MAN 2 Model Banjarmasin

- | | | |
|---|---|---|
| a. Nama Madrasah | : | MAN 2 MODEL BANJARMASIN |
| b. Alamat | : | |
| 1) Jalan | : | Pramuka RT. 20 No. 28 |
| 2) Kelurahan | : | Sungai Lulut |
| 3) Kecamatan | : | Banjarmasin Timur |
| 4) Kota | : | Banjarmasin |
| 5) Propinsi | : | Kalimantan Selatan |
| 6) Nomor Telepon | : | (0511) 3258164 – 3272819 |
| 7) Fax | : | (0511) 32727819 |
| 8) Kode Pos | : | 70238 |
| c. Status Madrasah | : | Negeri |
| d. Tahun Berdiri | : | |
| 1) Alih Fungsi dari PGAN
menjadi MAN 2 | : | 1990 |
| 2) Sebagai MAN Model | : | 1998 |
| e. No.Statistik Madrasah | : | 131163710002 |
| f. SK. Akreditasi | : | |
| 1) Nomor | : | A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005 |
| 2) Tanggal | : | 25 Pebruari 2005 |
| 3) Hasil Akreditasi | : | A (Sangat Baik/ Unggul) |
| g. Nama Kepala Madrasah
NIP | : | Drs. Riduansyah, M. Pd.
196702031994031008 |

4. Sumber Daya Manusia MAN 2 Model Banjarmasin

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sumber daya pendidik dan kependidikan merupakan aset penting dalam mendukung proses belajar mengajar. MAN 2 Model Banjarmasin saat ini memiliki 87 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 50 orang berstatus PNS, dan 37 orang non PNS, dengan rasio jenjang pendidikan 65% berpendidikan S-2 dan 45 % berpendidikan S-1. Tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memperoleh Sertifikat Pendidik Kemendikbud dan kemenag sebanyak 50 orang. Guru mata pelajaran matematika yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin berjumlah 8 orang. Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru Mata Pelajaran Matematika Man 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1.	Desy Arnita Dewi, S. Pd., M. Sc.	S2	XII MIPA 1 - 4
2.	Dra. Endah Sumarini, M. Kom.	S2	XII MIPA 1 - 6
3.	Drs. Moch Faruk, M. Sc.	S2	XI MIPA 5, XI IPS 1 - 3, XII MIPA 5 - 6
4.	Drs. Syakrani	S1	XI AGAMA 1 - 2, XI MIPA 1 -4
5.	Jahidah, M.Pmat.	S2	XI MIPA 1, XII AGAMA 1 - 3
6.	Noor Amaliah, S. Pd.	S1	X AGAMA 1 - 2, X MIPA 1 - 4
7.	Paramita Sari, S. Pd.	S1	X MIPA 3 - 4, X IPS 2, XI MIPA 4 - 5
8.	Rizki Amalia Hilmi, S. Pd.	S1	X MIPA 1 - 2, X IPS 1, XI MIPA 2 - 3

Sumber: Dokumen TU MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

b. Peserta Didik

Keadaan peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018

dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik Man 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Peminatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	AGAMA 1	18	21	39
	AGAMA 2	18	20	38
	MIPA 1	12	24	36
	MIPA 2	11	23	34
	MIPA 3	9	24	33
	MIPA 4	9	25	34
	IPS 1	17	21	38
	IPS 2	17	21	38
Total Kelas X				290
XI	AGAMA 1	19	18	37
	AGAMA 2	23	14	37
	MIPA1	13	26	39
	MIPA2	10	28	38
	MIPA3	13	23	36
	MIPA4	14	25	39
	MIPA5	12	27	39
	IPS1	20	18	36
	IPS2	17	21	38
	IPS 3	20	18	38
Total Kelas XI				377
XII	AGAMA 1	21	14	35
	AGAMA 2	18	17	35
	AGAMA 3	17	16	33
	MIPA 1	13	21	34
	MIPA 2	8	25	33
	MIPA 3	10	24	34
	MIPA 4	7	27	34
	MIPA 5	12	22	34
	MIPA 6	10	24	34
	IPS 1	20	17	37
	IPS 2	19	19	38
Total Kelas XII				381

Kelas	Peminatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Total Keseluruhan				1050

Sumber: Dokumen TU MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

5. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran MAN 2 Model Banjarmasin

MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18.172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang sangat lengkap di antaranya meliputi:

- a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)
- b. Laboratorium Spiritual (Laboratorium Keagamaan dan masjid yang representatif), Laboratorium Komputer, Internet, TIK, Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika), Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
- c. Ruang Belajar/Kelas, Ruang Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Ruang TU, BP-BK, dan Ruang Komite yang representatif.
- d. Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk, Asrama, Ruang Workshop Ket. Tata Busana, Ruang Workshop Ket. Tata Boga, Ruang/Bengkel Ket. Elektronik, Ruang/Bengkel Ket. Otomotif.
- e. Ruang Baca, Ruang Audio Visual, Gedung PSBB, Koperasi Guru/Siswa, Kantin Madrasah, Ruang OSIS, Ruang PMR/UKS, Ruang Pramuka, Parkir Kendaraan Guru, Parkir Kendaraan Siswa, dan Gudang.

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Hari Senin sampai Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai pukul 16.35 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai pukul 12.20 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai pukul 15.50 WITA. Jadwal untuk mata pelajaran matematika adalah sebanyak 5 jam

Jadwal untuk mata pelajaran matematika adalah sebanyak 4 jam pelajaran untuk setiap kelasnya dalam seminggu, adapun jadwal mata pelajaran matematika di kelas XI yaitu pada kelas XI IPS 1 jadwal mata pelajaran matematika berada di hari senin jam ke 1 – 2 kemudian di hari jumat jam ke 3 – 4. Sedangkan pada kelas XI IPS 3 di hari selasa jam ke 1 – 2, kemudian di hari sabtu jam ke 1 – 2.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 05 Agustus 2017 sampai 21 Agustus 2017. Dalam pembelajaran ini peneliti ini bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok dalam penelitian ini adalah materi Induksi Matematika dengan kurikulum 2013 yang mencakup empat kompetensi inti yang terbagi dalam satu kompetensi dasar dan beberapa indikator.

Materi Induksi Matematika disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 MAN 2 Model Banjarmasin. Masing-masing kelas diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambaran berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen yaitu mempersiapkan materi/sumber belajar, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Quick On The Draw* (QD) (lihat lampiran 43 dan 44). Selain itu disiapkan juga kartu soal dan lembar materi. Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat-alat evaluasi pada tes akhir adalah soal-soal yang telah lulus uji coba (lihat lampiran 29).

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir. Di sini peneliti tidak melakukan tes kemampuan awal dikarenakan peneliti mengambil nilai rapor matematika semester sebelumnya. Untuk pelaksanaan tes prestasi belajar dilakukan tes akhir pada pertemuan ketiga. Kemudian nilai rata-rata prestasi belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar pada kelas kontrol. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Jumat, 04 Agustus 2017	3-4	Induksi Matematika Bentuk Barisan
2	Senin, 07 Agustus 2017	1-2	Induksi Matematika Bentuk Notasi Sigma
3	Senin, 21 Agustus 2017	1-2	Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut

meliputi persiapan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran Konvensional (lihat lampiran 45 dan 46). Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat-alat evaluasi pada tes akhir adalah soal-soal yang telah lulus uji coba (lihat lampiran 29).

Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir. Di sini peneliti tidak melakukan tes kemampuan awal dikarenakan peneliti mengambil nilai raport matematika semester sebelumnya. Untuk pelaksanaan tes prestasi belajar dilakukan tes akhir pada pertemuan ketiga. Kemudian nilai rata-rata prestasi belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar pada kelas eksperimen. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Sabtu, 05 Agustus 2017	1-2	Induksi Matematika Bentuk Barisan
2	Selasa, 08 Agustus 2017	1-2	Induksi Matematika Bentuk Notasi Sigma
3	Sabtu, 12 Agustus 2017	1-2	Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quick On The Draw* (QD) dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan tes dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi yaitu Induksi Matematika pada pertemuan ketiga. Setiap pertemuan terdapat beberapa langkah-langkah pembelajarannya, sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pertama-tama pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan bersama-sama membaca do'a. Kemudian mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan meminta siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Setelah itu guru mulai menjelaskan materi pokok pembelajaran, pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah induksi matematika bentuk barisan dan pertemuan kedua adalah induksi matematika bentuk notasi sigma secara garis besar pada kegiatan inti. Langkah selanjutnya kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompoknya terdiri dari 4 – 5 orang. Kelas eksperimen terdiri dari 36 siswa yang di bagi menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok diberi nama warna yang berbeda sesuai kartu soal yang telah di siapkan guru. Setiap kelompok mendapatkan 1 set kartu soal terdiri dari 2 soal yang sama untuk semua kelompok. Guru membagi lembar materi dan menjelaskan aturan permainan dalam strategi pembelajaran *Quick On The Draw* kepada siswa.

Selanjutnya pada saat guru berkata “mulai” semua perwakilan siswa (orang pertama) dari setiap kelompok bergegas ke meja guru untuk mengambil pertanyaan nomor 1 sesuai warna kelompok mereka, dan membawa pertanyaan itu ke meja kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok bekerjasama dan berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut dengan menggunakan lembar materi yang sudah diberikan. Pada saat setiap kelompok sedang bekerja, guru berkeliling kelas untuk membimbing kelompok belajar dan bekerja. Setelah pertanyaan selesai dijawab,

jawaban dibawa ke guru oleh perwakilan kelompok yang lain (orang kedua) dari masing-masing kelompok.

Guru memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap maka perwakilan kelompok dapat mengambil pertanyaan kedua dari set. Jika jawaban belum akurat dan lengkap, guru menyuruh perwakilan kelompok itu untuk kembali lagi ke kelompoknya untuk memperbaiki jawabannya. Jawaban yang telah selesai diperbaiki dibawa kembali ke meja guru oleh perwakilan kelompok yang lain. Kegiatan tersebut terus dilakukan berulang-ulang hingga ditemukan kelompok mana yang lebih dahulu menyelesaikan satu set pertanyaan tersebut. Jika dalam waktu 40 menit tidak ada kelompok yang berhasil menjawab semua soal maka kelompok pertama yang menyelesaikan soal pertama dianggap sebagai pemenangnya.

3. Kegiatan Penutup

Kelompok pemenang akan diberikan *reward*. Setelah itu guru bersama-sama siswa membahas soal yang telah dikerjakan. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi hasil diskusi. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya dan pesan untuk tetap belajar, kemudian bersama-sama membaca do'a dan salam. Pembelajaran di kelas eksperimen ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, penugasan, dan tanya jawab.

4. Tes Akhir

Pemberian materi diberikan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan

materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang induksi matematika. Jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 3 soal. Pada tes akhir ini diikuti oleh 36 orang siswa.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir. Pada pertemuan pertama materinya adalah induksi matematika bentuk barisan. Sedangkan pada pertemuan kedua materinya adalah induksi matematika bentuk notasi sigma. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pertama-tama pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan bersama-sama membaca do'a. Kemudian mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan meminta siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran dan contoh soal. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan secara berkelompok. Selama diskusi berlangsung guru mengarahkan dan membimbing siswa. Setelah selesai mengerjakan soal guru bersama-sama siswa membahas soal dan menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Guru selanjutnya memberikan serta menginformasikan materi pembelajaran berikutnya sehingga mereka dapat belajar di rumah terlebih dahulu.

4. Tes Akhir

Pemberian materi diberikan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga ini yaitu pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017 dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang induksi matematika. Jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 3 soal. Pada tes akhir ini diikuti oleh 36 orang siswa karena ada 2 orang siswa yang tidak hadir.

E. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari nilai raport mata pelajaran matematika semester sebelumnya. Sebelum menganalisis kemampuan siswa secara keseluruhan, peneliti juga menganalisis kemampuan awal siswa. Untuk nilai kemampuan awal siswa bisa dilihat di lampiran 26.

1. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Mean, median, modus, standar deviasi, skor maksimum dan skor minimum kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Diskripsi Data Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata (Mean)	77,55	78,03
Median	77,00	77,00
Modus	70	76
Standar Deviasi	6,587	5,993
Skor Minimum	70	70
Skor Maksimum	94	93

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,48. Nilai median untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 70. Nilai modus untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 76 dan 70. Skor terendah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 70 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Sedangkan skor tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 93 dan 94 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100.

Distribusi frekuensi skor kemampuan awal siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif %	Kumulatif %
1.	70 – 73	8	22,22	22,22
2.	74 – 77	12	33,33	55,56
3.	78 – 81	10	27,78	83,33
4.	82 – 85	1	2,78	86,11
5.	86 – 89	1	2,78	88,89
6.	90 – 93	4	11,11	100,00
7.	94 – 97	0	0,00	100,00
Jumlah		36	100,00	

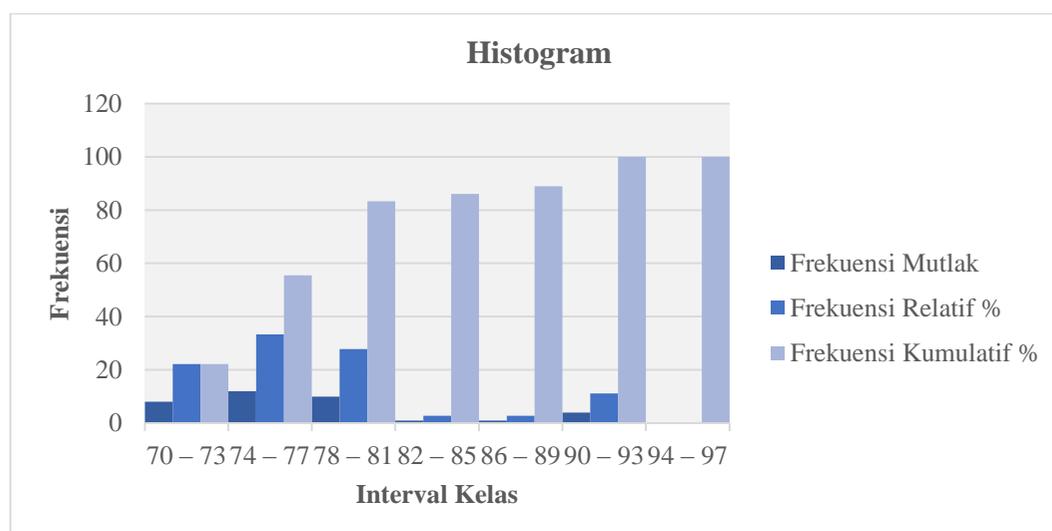
Dari tabel 4.6 diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentang interval kelas 74 – 77 yaitu sebanyak 12 orang atau 33,33%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas 94 – 97 yaitu sebanyak 0 orang atau 0%.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas Kontrol

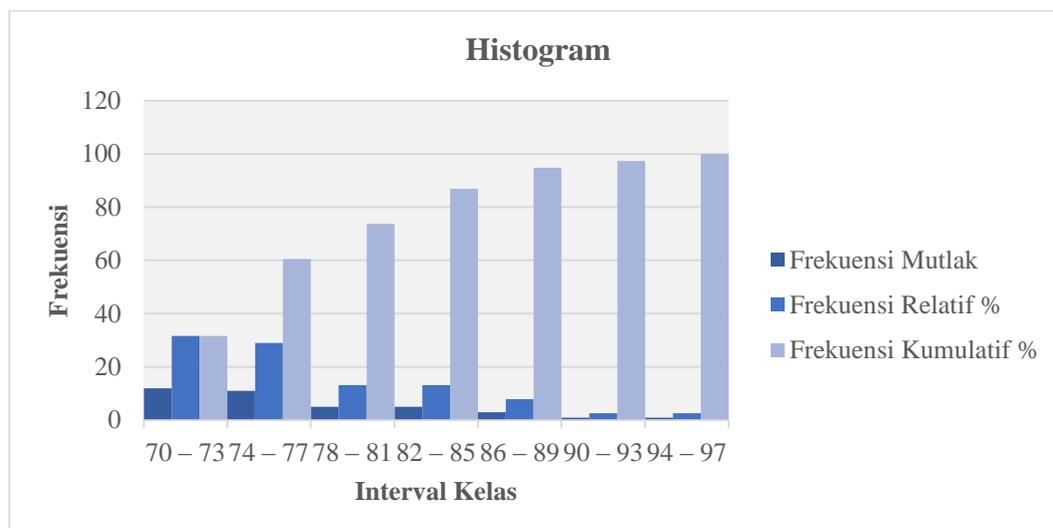
No.	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif %	Kumulatif %
1.	70 – 73	12	31,58	31,58
2.	74 – 77	11	28,95	60,53
3.	78 – 81	5	13,16	73,68
4.	82 – 85	5	13,16	86,84
5.	86 – 89	3	7,89	94,74
6.	90 – 93	1	2,63	97,37
7.	94 – 97	1	2,63	100,00
Jumlah		38	100,00	

Dari tabel 4.7 diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentang interval kelas 70 – 73 yaitu sebanyak 12 orang atau 31,58%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas 90 – 93 dan 94 – 97 yaitu sebanyak 1 orang atau 2,63%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram berikut:



Gambar 4.1. Histogram Data Kemampuan Awal Siswa Kelas Eksperimen



Gambar 4.2. Histogram Data Kemampuan Awal Siswa Kelas Kontrol

Untuk menentukan kecenderungan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (100 + 0) = 50$. $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (100 - 0) = 16,67$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun klasifikasi skor kemampuan awal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8. Pedoman Konversi Data Kemampuan Awal

Kriteria	Kualifikasi
$\bar{x} \geq 75$	Sangat Tinggi
$58,33 \leq \bar{x} < 75$	Tinggi
$41,67 \leq \bar{x} < 58,33$	Sedang
$25 \leq \bar{x} < 41,67$	Rendah
$\bar{x} < 25$	Sangat Rendah

Tabel 4.9. Persentase Kualifikasi Data Kemampuan Awal

Kriteria	Eksperimen		Kontrol		Kualifikasi
	F	Persentase	F	Persentase	
$\bar{x} \geq 75$	25	69,44 %	22	57,89 %	Sangat Tinggi
$58,33 \leq \bar{x} < 75$	11	30,56 %	16	42,11 %	Tinggi
$41,67 \leq \bar{x} < 58,33$	0	0 %	0	0 %	Sedang
$25 \leq \bar{x} < 41,67$	0	0 %	0	0 %	Rendah
$\bar{x} < 25$	0	0 %	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah	36	100 %	38	100 %	

Secara keseluruhan rata-rata skor kemampuan awal siswa di kelas eksperimen sebesar 78,03 dengan kualifikasi sangat tinggi. Sedangkan rata-rata skor kemampuan awal siswa di kelas kontrol sebesar 77,55 dengan kualifikasi sangat tinggi.

2. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Uji Liliefors (Kolmogorov-Smirnov Test) melalui SPSS 22 (lihat lampiran 27). Sedangkan untuk uji homogenitas data tes kemampuan awal siswa menggunakan Uji One-Way Anova melalui SPSS 22 (lihat lampiran 28). Rangkuman hasil uji normalitas dan homogenitas tes kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Tes Kemampuan Awal

Uji Normalitas					
Kelas	N	P-value		Taraf Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	36	0,059	>	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	38	0,063	>	5%	Berdistribusi Normal
Uji Homogenitas					
Kelas		P-value		Taraf Sig.	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol		0,392	>	5%	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan data tes kemampuan awal pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal dan homogen.

F. Deskripsi Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Data untuk hasil tes prestasi belajar matematika siswa diperoleh dari hasil tes akhir siswa (*post-test*) baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes akhir	36	36
Jumlah Siswa Seluruhnya	36	38
Persentase	100%	94,74%

Berdasarkan tabel 4.11. di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti 36 siswa atau 100%. Sedangkan, pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti 36 siswa atau 94,74%. Rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, skor maksimum dan skor minimum tes prestasi belajar siswa disajikan dalam tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12. Deskripsi Tes Prestasi Belajar Siswa

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	55.83	70.11
Median	56	67
Modus	56	67
Standar Deviasi	21.468	14.650
Skor Minimum	28	39
Skor Maksimum	100	100

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa di kelas eksperimen senilai 70,11 dan kelas kontrol senilai 55,83. Nilai median dan

modus untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 67 dan 56. Skor terendah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 39 dan 28 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Sedangkan skor tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 100 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100. Distribusi frekuensi skor prestasi belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Tes Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif %	Kumulatif %
1.	39 – 48	2	5,56	5,56
2.	49 – 58	6	16,67	22,23
3.	59 – 68	12	33,33	55,56
4.	69 – 78	8	22,22	77,78
5.	79 – 88	3	8,33	86,11
6.	89 – 98	4	11,11	97,22
7.	99 – 108	1	2,78	100,00
Jumlah		36	100	

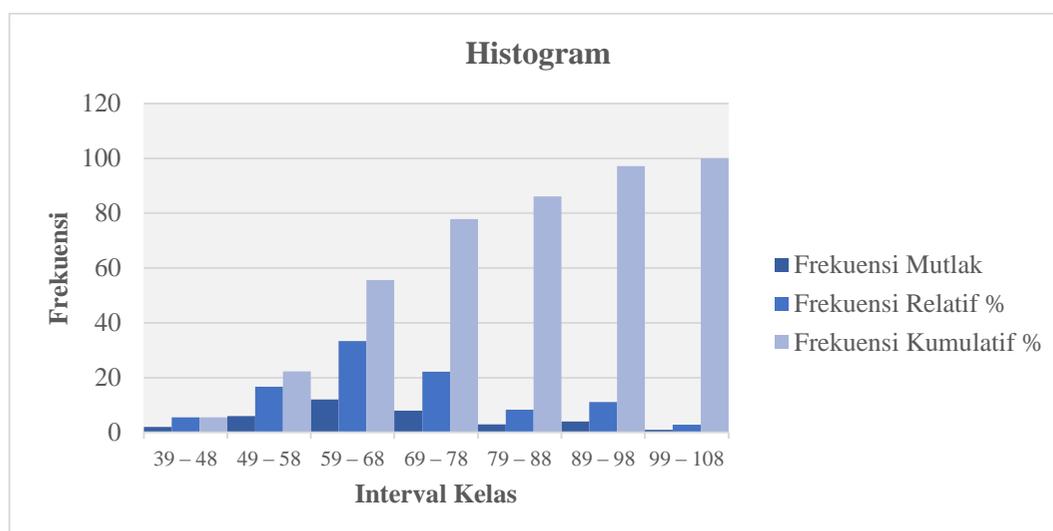
Dari tabel 4.13 diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentang interval kelas 59 – 68 yaitu sebanyak 12 orang atau 33,33%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas 99 – 108 yaitu sebanyak 1 orang atau 2,78%.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Tes Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

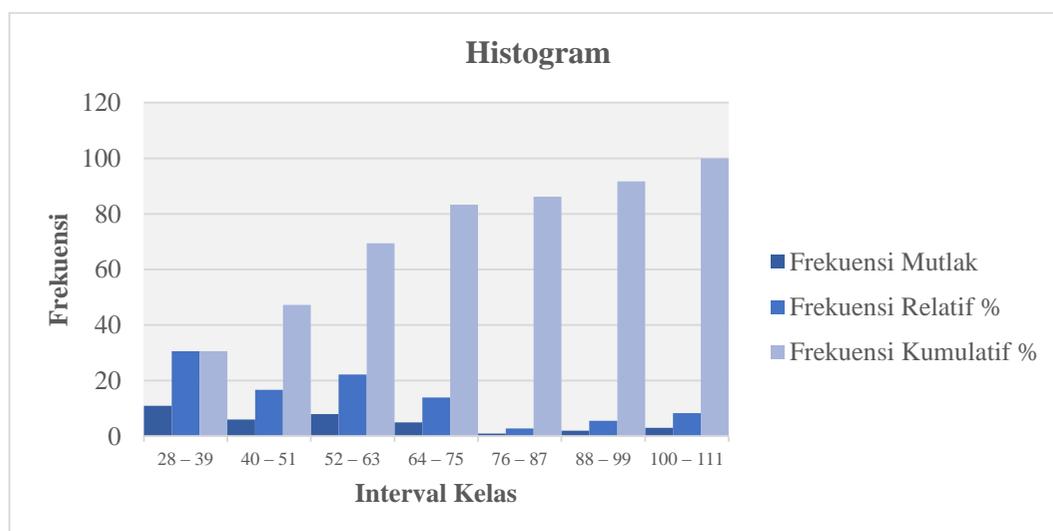
No.	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif %	Kumulatif %
1.	28 – 39	11	30,56	30,56
2.	40 – 51	6	16,67	47,22
3.	52 – 63	8	22,22	69,44
4.	64 – 75	5	13,89	83,33
5.	76 – 87	1	2,78	86,11
6.	88 – 99	2	5,56	91,67

No.	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif %	Kumulatif %
7.	100 – 111	3	8,33	100,00
Jumlah		36	100,00	

Dari tabel 4.14 diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentang interval kelas 28 – 39 yaitu sebanyak 11 orang atau 30,56%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas 76 – 87 yaitu sebanyak 1 orang atau 2,78%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Data Tes Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen



Gambar 4.4. Histogram Data Tes Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil tes prestasi belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada lampiran 31. Untuk menentukan kecenderungan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (100 + 0) = 50$. $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (100 - 0) = 16,67$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun klasifikasi skor tes prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.15. Pedoman Konversi Data Tes Prestasi Belajar

Kriteria	Kualifikasi
$\bar{x} \geq 75$	Sangat Tinggi
$58,33 \leq \bar{x} < 75$	Tinggi
$41,67 \leq \bar{x} < 58,33$	Sedang
$25 \leq \bar{x} < 41,67$	Rendah
$\bar{x} < 25$	Sangat Rendah

Tabel 4.16. Persentase Kualifikasi Data Tes Prestasi Belajar

Kriteria	Eksperimen		Kontrol		Kualifikasi
	F	Persentase	F	Persentase	
$\bar{x} \geq 75$	12	33,33 %	6	16,67 %	Sangat Tinggi
$58,33 \leq \bar{x} < 75$	16	44,44 %	7	19,44 %	Tinggi
$41,67 \leq \bar{x} < 58,33$	7	19,44 %	12	33,33 %	Sedang
$25 \leq \bar{x} < 41,67$	1	2,78 %	11	30,56 %	Rendah
$\bar{x} < 25$	0	0 %	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah	36	100 %	36	100 %	

Secara umum rata-rata skor tes prestasi belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 70,11 dengan kualifikasi tinggi. Sedangkan rata-rata skor tes prestasi belajar siswa di kelas kontrol sebesar 55,83 dengan kualifikasi sedang. Dalam penelitian ini, untuk hasil tes belajar yang diperlukan hanya di kelas eksperimen karena peneliti ingin

mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap prestasi belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin.

G. Deskripsi Data Angket

Setelah pembelajaran dilaksanakan peneliti memberikan angket kepada siswa sebagai responden dan meminta siswa mengisi angket. dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan strategi *Quick On The Draw*. Penilaian angket menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban, dimana 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Untuk data angket strategi *Quick On The Draw* bisa dilihat di lampiran 35 dan data angket respon siswa bisa dilihat di lampiran 38.

1. Deskripsi Angket Strategi *Quick On The Draw*

Angket ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Quick On The Draw*. Skor tertinggi dari 10 butir pernyataan yang ada yaitu 50 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu $(5 \times 10) = 50$, dan skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 10) = 10$. Rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, skor maksimum dan skor minimum data angket strategi *Quick On The Draw* disajikan dalam tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17. Deskripsi Data Angket Strategi *Quick On The Draw*

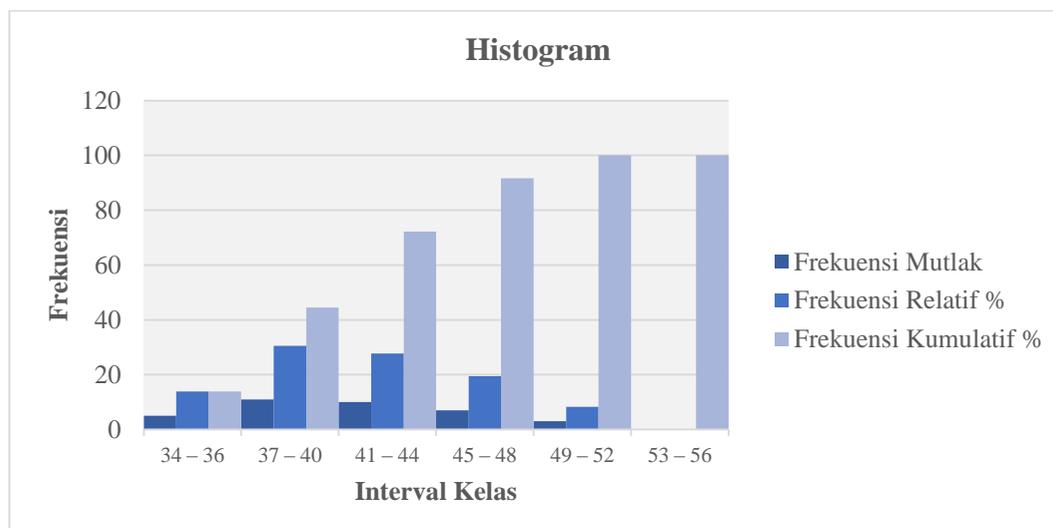
Angket Strategi	
Mean	41.92
Median	42.00
Modus	39
Std. Deviation	4.544
Minimum	34
Maximum	50

Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket strategi *Quick On The Draw* sebesar 41,92. Nilai median adalah 42 dan nilai modusnya adalah 39. Skor terendah angket strategi adalah 34 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 10. Sedangkan skor tertingginya adalah 50 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 50. Distribusi frekuensi skor angket strategi *Quick On The Draw* ditampilkan dalam tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi angket strategi *Quick On The Draw*

No.	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif %	Kumulatif %
1.	34 – 36	5	13,89	13,89
2.	37 – 40	11	30,56	44,45
3.	41 – 44	10	27,78	72,23
4.	45 – 48	7	19,44	91,67
5.	49 – 52	3	8,33	100,00
6.	53 – 56	0	0,00	100,00
Jumlah		36	100,00	

Dari tabel 4.18 diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentang interval kelas 37 – 40 yaitu sebanyak 11 orang atau 30,56%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas 53 – 56 yaitu sebanyak 0 orang atau 0%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.5. Histogram Data Angket Strategi *Quick On The Draw*

Untuk menentukan kualifikasi data angket strategi *Quick On The Draw*, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). $M_i = \frac{1}{2} \times$ (skor maksimal ideal + skor minimum ideal) = $\frac{1}{2} \times (50 + 10) = 30$. $SD_i = \frac{1}{6} \times$ (skor maksimal ideal – skor minimum ideal) = $\frac{1}{6} \times (50 - 10) = 6,67$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun klasifikasi skor Angket Strategi *Quick On The Draw* sebagai berikut:

Tabel 4.19. Pedoman Konversi Data Angket Strategi *Quick On The Draw*

Kriteria	Kualifikasi
$\bar{x} \geq 40,00$	Sangat Positif
$33,33 \leq \bar{x} < 40,00$	Positif
$26,67 \leq \bar{x} < 33,33$	Cukup
$20,00 \leq \bar{x} < 26,67$	Kurang
$\bar{x} < 20,00$	Sangat Kurang Positif

Secara umum rata-rata skor angket strategi *Quick On The Draw* sebesar 41,92 dengan kualifikasi sangat positif.

2. Deskripsi Angket Respon Siswa

Angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Quick On The Draw*. Skor tertinggi dari 27 butir pernyataan yang ada yaitu 135 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu $(5 \times 27) = 135$, dan skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 27) = 27$. Rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, skor maksimum dan skor minimum data angket respon siswa disajikan dalam tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20. Deskripsi Angket Respon Siswa

Angket Respon Siswa	
Mean	96.50
Median	96.50
Modus	91
Std. Deviation	11.609
Minimum	75
Maximum	120

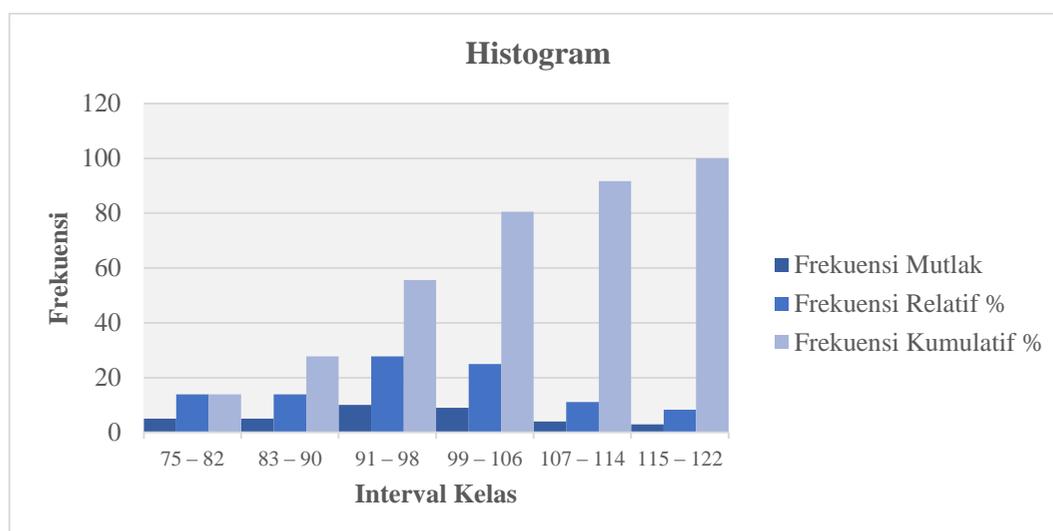
Tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket respon siswa sebesar 96,50. Nilai median adalah 96,50 dan nilai modusnya adalah 91. Skor terendah angket respon siswa adalah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 27. Sedangkan skor tertingginya adalah 120 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 135. Distribusi frekuensi skor angket respon siswa ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Angket Respon Siswa

No.	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif %	Kumulatif %
1.	75 – 82	5	13,89	13,89
2.	83 – 90	5	13,89	27,78
3.	91 – 98	10	27,78	55,56
4.	99 – 106	9	25,00	80,56
5.	107 – 114	4	11,11	91,67

No.	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif %	Kumulatif %
6.	115 – 122	3	8,33	100,00
Jumlah		36	100,00	

Dari tabel 4.21 diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentang interval kelas 91 – 98 yaitu sebanyak 10 orang atau 27,78%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas 115 – 122 yaitu sebanyak 3 orang atau 8,33%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.6. Histogram Data Angket Angket Respon Siswa

Untuk menentukan kualifikasi data angket respon siswa, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (135 + 27) = 81$. $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (135 - 27) = 18$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun klasifikasi skor angket respon siswa sebagai berikut:

Tabel 4.22. Pedoman Konversi Data Angket Respon Siswa

Kriteria	Kualifikasi
$\bar{x} \geq 108$	Sangat Positif
$90 \leq \bar{x} < 108$	Positif
$72 \leq \bar{x} < 90$	Cukup
$54 \leq \bar{x} < 72$	Kurang
$\bar{x} < 54$	Sangat Kurang Positif

Secara umum rata-rata skor angket respon siswa sebesar 96,50 dengan kualifikasi positif.

H. Deskripsi Aktifitas Siswa

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran matematika menggunakan strategi *Quick On The Draw*. Skor tertinggi yang diberikan yaitu 4 dan skor terendah yang yang diberikan yaitu 1.

Untuk menentukan kualifikasi data aktivitas siswa, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (4 + 1) = 2,5$. $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (4 - 1) = 0,5$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun klasifikasi skor tes prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.23. Pedoman Konversi Data Angket Strategi *Quick On The Draw*

Kriteria	Kualifikasi
$\bar{x} \geq 3,25$	Sangat Aktif
$2,75 \leq \bar{x} < 3,25$	Aktif
$2,25 \leq \bar{x} < 2,75$	Cukup Aktif
$1,75 \leq \bar{x} < 2,25$	Kurang Aktif
$\bar{x} < 1,75$	Pasif

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *Quick On The Draw* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Pertemuan		Rata-Rata	Kualifikasi
		1	2		
1.	Siswa memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru.	4	4	4	Sangat Aktif
2.	Siswa mengajukan/ menjawab pertanyaan guru atau teman.	4	2	3	Aktif
3.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok/ permainan.	4	3	3,5	Sangat Aktif
4.	Siswa mencatat bahan/materi pelajaran	3	1	2	Kurang Aktif
5.	Siswa berusaha mengerjakan ketika ada tugas individu/tugas kelompok.	4	2	3	Aktif
6.	Siswa dapat membuat kesimpulan	3	4	3,5	Sangat Aktif
7.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran	4	3	3,5	Sangat Aktif
Rata-rata total tiap item				3,21	Aktif

Tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata terendah aktivitas siswa terdapat pada indikator 4 yakni siswa mencatat bahan/materi pelajaran dengan besar skor yaitu 2 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 1 dan skor rata-rata tertingginya terdapat pada indikator 1 yakni siswa memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru dengan besar skor yaitu 4 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 4. Sedangkan secara umum skor rata-rata aktivitas siswa dari tiap-tiap item sebesar 3,21 dengan kualifikasi Aktif.

I. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penghitungan uji berbantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for Windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji Liliefors (Kolmogorov-Smirnov Test) melalui SPSS 22. Dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan uji normalitas tes prestasi belajar matematika siswa pada tes akhir untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 32. Uji normalitas untuk angket strategi *Quick On The Draw* dapat dilihat pada lampiran 36. Sedangkan uji normalitas untuk angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran 39. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Hasil Uji Normalitas Data Angket dan Tes

Angket	N	P-value		Taraf Sig.	Kesimpulan
Strategi	36	0,200	>	5%	Berdistribusi Normal
Respon Siswa	36	0,690	>	5%	Berdistribusi Normal
Tes Prestasi Belajar	N	P-value		Taraf Sig.	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	36	0,730	>	5%	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	36	0,910	>	5%	Berdistribusi Normal

Tabel 4.25 di atas menunjukkan nilai probabilitas data untuk angket strategi adalah 0,200 dan angket respon siswa adalah 0,690, serta untuk tes prestasi belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 0,730 dan 0,910.

Karena nilai probabilitas keempat variabel $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (dua sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas data tes prestasi belajar siswa menggunakan uji levene melalui SPSS 22 (lihat lampiran 33). Sedangkan pengujian homogenitas untuk persyaratan analisis regresi menggunakan uji levene melalui SPSS 22 (lihat lampiran 47). Adapun rangkuman hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26. Hasil Uji Homogenitas Post-test dan Homogenitas Regresi

Uji Homogenitas Post-test				
Kelas	<i>P-value</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	0,055	>	5%	Homogen
Uji Homogenitas Regresi				
Kelas	<i>P-value</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
Angket Strategi dan Prestasi belajar	0,104	>	5%	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan, data tes prestasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen sedangkan pengujian homogenitas untuk persyaratan analisis regresi antara data angket strategi dan tes prestasi belajar siswa homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan/regresi dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X yaitu strategi pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap

variabel terikat Y yaitu prestasi belajar matematika siswa. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan menggunakan uji F. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 (lihat lampiran 48). Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

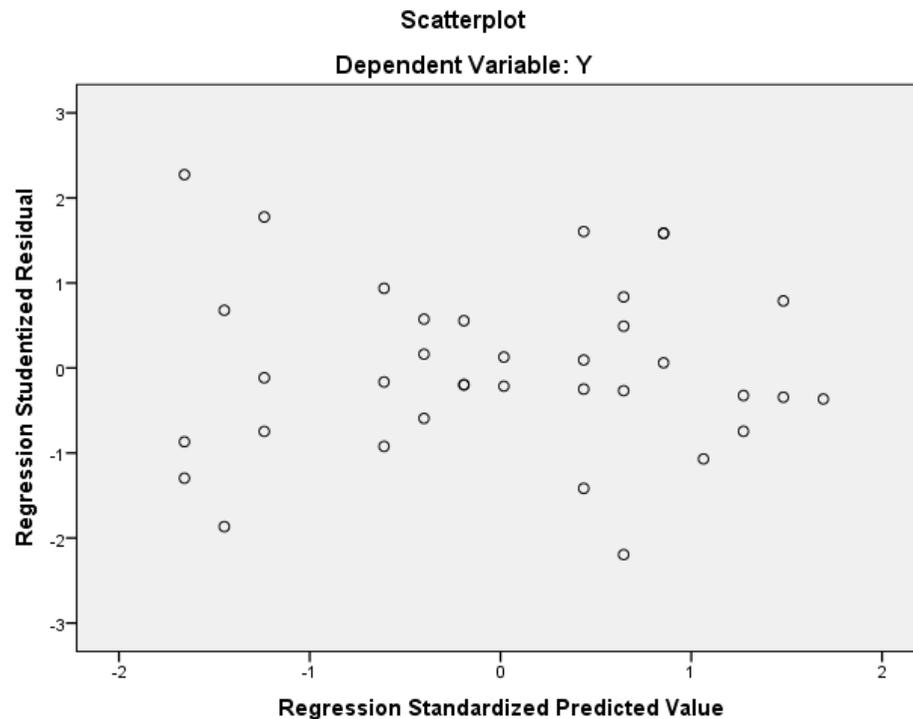
Tabel 4.27. Hasil Uji Linearitas Regresi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Post-test * Angket Strategi	Between	(Combined)	2054.722	14	146.766	.565	.863
	Groups	Linearity	922.034	1	922.034	3.548	.074
		Deviation from Linearity	1132.688	13	87.130	.335	.977
	Within Groups		5456.833	21	259.849		
Total			7511.556	35			

Tabel 4.27. menunjukkan bahwa harga F tuna cocok sebesar 0,335 dengan signifikansi 0,977. Karena nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh bahwa hubungan antara variabel strategi pembelajaran *Quick On The Draw* (X) dan prestasi belajar matematika siswa (Y) adalah linear.

4. Uji Heterokedatisitas

Pengujian heterokedasitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 (lihat lampiran 49). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedasitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Berdasarkan hasil pengujian heterokedasitas diperoleh grafik sebagai berikut:



Gambar 4.7. Grafik *Scatterplot* Prestasi Belajar Siswa

Dari grafik *scatterplot* tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka 0 atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y dan tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

5. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi data tes prestasi belajar siswa menggunakan uji statistik Durbin-Watson melalui SPSS 22 (lihat lampiran 50). Bentuk regresi yang baik tidak memiliki masalah autokorelasi. Autokorelasi dideteksi dengan melihat nilai d . Nilai kisaran d , yaitu $0 \leq d \leq 4$. Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai $d = 2$. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 ^a	.123	.097	13.922	2.304

a. Predictors: (Constant), Angket Strategi

b. Dependent Variable: Post-test

Berdasarkan tabel 4.28 di atas ternyata hasil koefisien Durbin-Watson besarnya 2,304, mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas X *Strategi Quick On The Draw* terhadap variabel Y Prestasi belajar tidak terjadi autokorelasi.

J. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu penggunaan strategi *Quick On The Draw* terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin. Penghitungan uji regresi linear sederhana ini menggunakan SPSS 22 (lihat lampiran 51). Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah $Y = a + bX$.

Tabel 4.29. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	22.767	21.830		1.043	.304	-21.596	67.130
Angket Strategi	1.129	.518	.350	2.181	.036	.077	2.182

a. Dependent Variable: Post-test

Tabel 4.30. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	922.034	1	922.034	4.757	.036 ^b
	Residual	6589.522	34	193.809		
	Total	7511.556	35			

a. Dependent Variable: Post-test
b. Predictors: (Constant), Angket Strategi

Tabel 4.31. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.123	.097	13.922

a. Predictors: (Constant), Angket Strategi
b. Dependent Variable: Post-test

Langkah-langkah analisis regresi linear sederhana:

1. Menentukan Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana. Pada output diatas diperoleh nilai $a = 22,767$ dan $b = 1,129$ sehingga didapat persamaan $Y = 22,767 + 1,129X$.

- a. Nilai $a = 22,767$. Hal ini berarti jika X konstan, maka $Y = 22,767$
- b. Nilai $b = 1,129$. Hal ini berarti jika nilai variabel X meningkat satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,129 satuan.

2. Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Pengajuan hipotesis:

H_0 : regresi tidak signifikan

H_1 : regresi signifikan

Kaidah keputusan:

- a. Jika nilai $P\text{-Value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai $P\text{-Value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.30 diperoleh nilai F_{hitung} untuk uji signifikansi regresi sebesar 4,757 dan $P\text{-Value}$ sebesar 0,036. Karena $P\text{-Value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan $Y = 22,767 + 1,129X$ signifikan.

3. Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Pengajuan hipotesis:

H_0 : Koefisien a tidak signifikan

H_1 : Koefisien a signifikan

H_0 : Strategi *Quick On The Draw* berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa

H_1 : Strategi *Quick On The Draw* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

Kaidah keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Uji signifikansi koefisien persamaan regresi dilakukan jika hasil uji signifikansi regresi menyatakan bahwa persamaan regresi $Y = 22,767 + 1,129X$ signifikan. Berdasarkan tabel 4.29 nilai t menunjukkan nilai t_{hitung} untuk pengujian signifikansi koefisien regresi, yaitu $t_a = 1,043$ dan $t_b = 2,181$ dengan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5%, $n = 36$ (jumlah sampel), sehingga $dk = n - 2 = 36 - 2 = 34$. Karena $t_a < t_{tabel}$ yaitu $1,043 < 2,032$, H_0 diterima maka koefisien regresi tidak signifikan dan $t_b > t_{tabel}$ yaitu $2,181 > 1,691$, H_0 ditolak maka dapat disimpulkan strategi *Quick On The Draw* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

4. Menentukan Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Langkah ini digunakan untuk melihat keeratan hubungan kedua variabel. Berdasarkan tabel 4.31 diperoleh koefisien korelasi (R) dari penggunaan strategi *Quick On The Draw* terhadap prestasi belajar matematika pada materi induksi matematika sebesar 0,350.

Pengajuan hipotesis untuk menguji signifikansi koefisien korelasi

H_0 : tidak terdapat hubungan/pengaruh yang signifikan

H_1 : terdapat hubungan/pengaruh yang signifikan

Kaidah keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5%, $n = 36$ (jumlah sampel), sehingga $dk = n - 2 = 36 - 2 = 34$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,032$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,181 > 2,032$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan/ pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan strategi *Quick On The Draw* terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin

Tingkat keeratan hubungan kedua variable berdasarkan Guiford Empirical Rules berada pada kategori rendah, karena nilai koefisien korelasi 0,350 terletak Antara 0,20 dan 0,40. Nilai 0,350 juga menunjukkan arah hubungan yang positif artinya peningkatan penggunaan strategi *Quick On The Draw* berbanding lurus dengan

peningkatan prestasi belajar matematika, begitu pun penurunan penggunaan strategi *Quick On The Draw* berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar matematika.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.31 di atas diperoleh nilai R square adalah 0,123 (penguadratan dari koefisien korelasi, atau $D = R^2 \times 100\% = (0,350)^2 \times 100\% = 12,3\%$). R square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 12,3% prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh strategi *Quick On The Draw* sedangkan sisanya sebesar 87,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

K. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data tes kemampuan awal diperoleh rata-rata skor kemampuan awal siswa secara keseluruhan di kelas eksperimen sebesar 78,03 dengan kualifikasi sangat tinggi dan rata-rata skor kemampuan awal siswa di kelas kontrol sebesar 77,55 dengan kualifikasi sangat tinggi. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Quick On The Draw* diperoleh rata-rata skor tes prestasi belajar siswa secara keseluruhan di kelas eksperimen sebesar 70,11 dengan kualifikasi tinggi dan rata-rata skor tes prestasi belajar siswa di kelas kontrol sebesar 55,83 dengan kualifikasi sedang.

Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa secara umum aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *Quick On The Draw* pada materi induksi matematika berada pada kualifikasi aktif yaitu sebesar 3,21. Pada akhir pertemuan peneliti menyebarkan kuisisioner atau angket. Dari penyebaran kuisisioner yang disebarkan kepada 36 siswa diperoleh data angket respon siswa terhadap penggunaan

strategi pembelajaran *Quick On The Draw* pada materi induksi matematika dengan nilai rata-rata respon siswa 96,50 dengan kualifikasi positif. Sedangkan dari analisis data angket strategi menunjukkan penggunaan strategi *Quick On The Draw* pada materi induksi matematika sebesar 41,92 dengan kualifikasi sangat positif. Berdasarkan angket tersebut peneliti memperoleh data tentang penggunaan strategi *Quick On The Draw* yang nantinya digunakan sebagai variabel bebas.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap prestasi belajar matematika pada materi induksi matematika dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan perhitungan melalui SPSS 22 didapat bahwa signifikansi pada angket strategi dan *posttest* $> 0,05$. Hasil uji homogenitas didapat *P-Value* $> 0,05$. Hasil uji *linieritas* diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*, yaitu 0,335. Sedangkan dari hasil uji heterokedasitas disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi melalui grafik *scatterplot*. Juga pada uji *autokorelasi* koefisien *Durbin-Watson* besarnya 2,304. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data respon siswa dan *posttest* berdistribusi normal, homogen, dan bebas dari heterokedasitas dan autokorelasi, serta terdapat hubungan yang linier antara kedua variable serta layak untuk diteliti.

Hasil analisis regresi linier yang telah dijabarkan, menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Quick On The Draw* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin sebesar 12,3%. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi penggunaan strategi *Quick On The Draw* akan semakin tinggi pula prestasi belajar

matematika. Namun peningkatan atau hubungan korelasinya tergolong rendah yaitu hanya sebesar 0,350. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap prestasi belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

